

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi informasi yang pesat saat ini, kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat dan terkini semakin dibutuhkan khususnya di Posyandu. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk ikut memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut ialah sistem informasi. Sistem informasi merupakan alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menampilkan sebuah informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, peraturan, analisa dan visualisasi pada sebuah organisasi (Laudon, 2012).

Tidak sedikit penggunaan sistem informasi digunakan untuk membantu kemudahan dalam bekerja. Salah satunya ialah dalam bentuk sistem informasi yang mudah berkembang adalah berbasis web, sistem informasi berbasis web tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan informasi, melainkan dapat digunakan untuk mengolah data sehingga memberikan informasi untuk mengambil sebuah keputusan.

Sistem Informasi Posyandu mengacu kepada Dasar Hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis Nomor 11 Tahun 2022 tentang revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu. Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dibuat berdasarkan penelitian Kerjasama Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ciamis. Hadirnya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data manual yaitu buku Sistem Informasi Posyandu (SIP) yang rentan hilang dan terbakar.

Menurut (Mathis et al., 2010) Pelatihan merupakan proses seseorang agar memperoleh dan meningkatkan kemampuan baru untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, pelatihan juga suatu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini Kader Posyandu. Pelatihan membantu Kader Posyandu dalam memahami pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.

Sistem informasi merupakan sebuah alat atau sarana yang bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengambil keputusan. Sistem informasi dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk penyebarluasan informasi secara cepat dan tepat dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional organisasi dan pengambilan keputusan. Menurut (Sugama, Y., 2011) dengan terciptanya sistem informasi posyandu untuk membantu pengolahan data dan mencatat meliputi proses pendataan balita, pengolahan data balita dan pelayanan, juga pelaporan hasil kegiatan kerja. Pengolahan data posyandu secara manual, mempunyai waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan terdapat kesalahan besar. Dengan dukungan teknologi informasi pengolahan data manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi komputer (Prigianata, M. 2013).

Menurut (Lev Manovich, 2022: hlm 44) teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan Teori Digital. Digital adalah sebuah metode yang kompleks dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sedangkan Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.

Menurut (Kemenkes RI, 2011: hlm 482) Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada

masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Desa Mekarjaya adalah desa di Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Mekarjaya memiliki 7 Posyandu diantaranya Posyandu Melati 1, Posyandu Melati 2, Posyandu Mawar, Posyandu Teratai, Posyandu Anggrek, Posyandu Kenanga dan Posyandu Dahlia. Maka dari itu penulis ingin meneliti salah satu Posyandu yang ada di Desa Mekarjaya yaitu Posyandu Kenanga yang beranggotakan 6 kader. Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya masih dirasa kurang dalam pengetahuan dan kemampuan digitalisasi terhadap inovasi yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) yang bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Pada proses implementasinya masih memerlukan pelatihan khususnya dalam penggunaan sistem informasi tersebut.

Pada kegiatan Posyandu Kenanga sebagian besar masih menggunakan sistem manual yang mana dalam kegiatan pelayanan posyandu para petugas melakukan pencatatan seperti daftar hadir bayi dan balita, pencatatan imunisasi serta pencatatan berat badan bayi dan balita dalam bentuk pencatatan di buku. Hal tersebut mengakibatkan dari sistem manual yang sangat memperlambat pekerjaan petugas posyandu dan beresiko data posyandu akan hilang atau terjadi redudansi sehingga data yang dihasilkan kurang akurat, serta dalam pencarian data menimbulkan kesulitan dan perlu memakan waktu lama karena harus mencari data satu persatu dari arsip pencatatan yang ada. Kader Posyandu Desa Mekarjaya ini kebanyakan berusia 40 tahunan dan memiliki kendala dalam mengoperasikan teknologi yaitu *laptop* dan *handphone*.

Pada kompetensinya Kader Posyandu masih belum merata dalam penguasaan dan penggunaan teknologi, hal tersebut menjadi salah satu faktor belum optimalnya penggunaan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS). Potensi kader masih dirasa kurang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dasar mengenai kemampuan digitalisasi. Padahal kemampuan digitalisasi merupakan hal penting dari penggunaan dasar teknologi dalam memudahkan pengoperasian SIPOCIS yang berbasis web. Fokus tersebut mengacu pada dampak pelatihan Sistem Informasi

Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi pada bidang administrasi, serta pemahaman Kader Posyandu terkait penggunaan dan input data posyandu pada sistem informasi posyandu. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan sistem informasi posyandu ciamis (SIPOCIS) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan meneliti dampak dari pelatihan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga diperlukannya Dampak Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi pada Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan Kader Posyandu dalam digitalisasi masih rendah.
- b. Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya ini kebanyakan berusia 40 tahunan dan memiliki kendala dalam mengoperasikan teknologi yaitu *laptop* dan *handphone*.
- c. Kegiatan Posyandu Kenanga sebagian besar masih menggunakan sistem manual.
- d. Masih belum maksimalnya pemahaman Kader mengenai pentingnya digitalisasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka permasalahan maka permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana Dampak Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi pada Kader Posyandu Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di paparkan, maka tujuan dari permasalahan tersebut yaitu mendeskripsikan Dampak Pelatihan Sistem Informasi

Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi pada Kader Posyandu Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis!

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap teknologi serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan Dampak Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi pada Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, selaku pembelajaran untuk menambahkan pengetahuan dalam bidang riset ilmiah. Dengan melaksanakan penelitian hendak mengenali secara langsung bagaimana dampak pelatihan melalui kegiatan Pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) dalam Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi.
- 2) Bagi Kader Posyandu khususnya Posyandu Kenanga di Desa Mekarjaya, sebagai motivasi untuk menambah wawasan mengenai pelatihan sistem informasi posyandu berbentuk digital.
- 3) Bagi pemerintah desa sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pelatihan kemampuan digitalisasi, terutama dibidang administrasi.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang culup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.

Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah terlepas dari pelaksanaannya pelatihan sistem informasi posyandu ciamis (SIPOCIS) dapat dilihat melalui tingkat kemampuan digitalisasinya pada Kader Posyandu kenanga.

1.6.2 Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, sehingga perlu direncanakan dengan baik. Pelatihan juga salah satu bentuk kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerjanya.

Segala bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) harus memiliki komponen agar memenuhi kegiatannya yaitu sebagai berikut, tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur, para pelatih harus memadai, materi pelatihan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan metode penelitian sesuai kebutuhan Kader Posyandu serta Kader Posyandu harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Pelatihan yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan ini untuk mengetahui dampak dari pelatihan dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi terhadap pelatihan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) pada Kader Posyandu Kenanga Desa Mekarjaya.

1.6.3 Sistem Informasi Posyandu

Sistem Informasi Posyandu (SIP) adalah tatanan dari berbagai komponen kegiatan posyandu yang menghasilkan data dan informasi tentang pelayanan terhadap proses tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak. Sistem dalam penelitian ini berhubungan dengan cakupan program, pencapaian program, kontinuitas penimbangan, hasil penimbangan dan partisipasi masyarakat. Sistem Informasi Posyandu terdiri dari 6 yaitu catatan ibu hamil, register bayi dan balita, register WUS dan PUS, register ibu hamil dan nifas, data posyandu dan data hasil kegiatan Posyandu Kenanga di Desa Mekarjaya.

1.6.4 Kemampuan Digitalisasi

Digitalisasi yang dimaksud peneliti adalah kompetensi data digital dalam meningkatkan layanan kegiatan posyandu di Desa Mekarjaya. Digitalisasi ini berperan penting dalam suatu penginputan data Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) berbasis web. Selain itu, kemampuan digitalisasi merupakan proses alih dari mengubah informasi dan kabar di Posyandu Kenanga.